

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pendekatan budaya tongkonan yang hadir sebagai strategi pembinaan persekutuan dan pelayanan Di Jemaat Imanuel Kapolang Klasis Denpiku. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan tongkonan sebagai strategi pembinaan persekutuan membawa kesejahteraan dalam persekutuan sebab, didalamnya memuat nilai-nilai kesatuan, kebersamaan, keharmonisan, saling menopang, kerukunan, saling menghargai dan juga memuat kasih antara sesama. kehadiran budaya tongkonan sebagai model pembinaan persekutuan membuat perubahan yang amat baik dalam jemaat, sebab model tongkonan ini sangatlah kontekstual digunakan untuk meminimalisir bentuk perpecahan yang ada dalam jemaat, tongkonan diartikan sebagai persekutuan yang harmonis oleh karena itulah keberadaannya perlu dinampakkan dalam persekutuan gereja atau persekutuan dalam jemaat.

Umumnya keberadaan jemaat akan selalu mendapatkan masalah-masalah, baik di kota maupun di pedesaan. Sama halnya dengan keberadaan jemaat dimana penulis melakukan penelitian, penulis melihat keberadaan jemaat yang juga memiliki masalah seputar kesatuan dalam persekutuan. Keadaan jemaat yang tidak stabil oleh karena timbulnya berbagai macam perpecahan. Hal ini juga diakibatkan oleh karena tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh pendeta jemaat. Jemaat merasa tidak mendapat perhatian dari pelayan, yakni

seorang pendeta, dan juga didukung oleh keberadaan majelis yang juga memiliki kesalahpahaman dengan beberapa anggota jemaat. hal inilah yang membuat kemerosotan dalam persekutuan, menimbulkan ketidak harmonisan dan kesatuan dalam persekutuan. Olehnya itu keberadaan tongkonan hadir sebagai model pembinaan persekutuan untuk menetralsisir kembali bentuk-bentuk perpecahan dan kesalahan dalam kehidupan persekutuan jemaat.

Berdasarkan data yang ditemukan sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian, penulis merumuskan pokok-pokok penting sehubungan dengan strategi pembinaan persekutuan berbasis budaya *tongkonan*:

1. Merumuskan sistem pembinaan dan pengembalaan jemaat yang berbasis pada budaya tongkonan
2. membangun sistem pembinaan dan pengembalaan jemaat yang berbasis budaya tongkonan
3. Mewujudkan sistem pengembalaan yang efektif, efisien berbasis pada sistem tongkonan

## **B. Saran- Saran**

Saran-saran penulis sebagai masukan antara lain:

1. Disarankan kepada IAKN Toraja untuk dapat memperlengkapi mahasiswa dan memperdalam keilmuan di bidang pastoral budaya, hal in dapat menjadi salah satu model yang dapat digunakan sebagai bentuk kesatuan dalam persekutuan. Bahkan hal in menjadi daya tarik tersendiri dalam mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Disarankan kepada pemimpin gereja dan juga seluruh anggota jemaat untuk tetap menjaga kerukunan dan memperhatikan kebersamaan didalam keharmonisan dan persatuan di dalam persekutuan.
3. Disarankan kepada penulis untuk tetap memperluas wawasan dalam keilmuan budaya khususnya budaya toraja (tongkonan), hal ini bertujuan untuk memperlengkapi penulis sebagai pelayan dalam menerapkan pelayanan-pelayanan yang bersifat kontekstual dalam jemaat maupun bagi masyarakat toraja.